



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 5, 2026

Revised: June, 25, 2026

Available online: June, 30, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan kompetensi motorik mahasiswa dengan pelatihan *hands-on simulation* dalam evakuasi pasien

Abil Rudi*, Kafi Pangki Suwito

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Kapuas Raya Sintang
Korespondensi penulis: Abil Rudi. *Email: abilrudistg@gmail.com

Abstract

Background: Patient evacuation is a critical mobilization procedure in disaster management or medical emergencies. Proficiency in patient evacuation is a fundamental competency that health students must master to minimize the risk of further injury during emergency situations.

Purpose: To enhance students' motor skills in performing safe and effective patient evacuation through the application of a hands-on simulation method.

Method: This activity was conducted on Tuesday, May 12, 2026, from 13:00 to 16:00 WIB at the Emergency Nursing Laboratory, involving 16 health students as participants. The procedure prioritized a hands-on simulation approach featuring interactive dialogue and active group participation, covering essential evacuation topics such as patient safety principles, manual mechanical transfer techniques, and the operation of assistive devices like stretchers. Participants' motor skill competencies were measured using an observation instrument—specifically a procedural assessment checklist—evaluated before (pre-test) and after (post-test) the training, with results presented descriptively.

Results: The findings indicate that prior to the training intervention (pre-test), 12 participants (75.0%) fell into the "sufficient" category, while 4 participants (25.0%) were in the "good" category. Following the training intervention (post-test), the distribution shifted to 2 participants (12.5%) in the "sufficient" category and 14 participants (87.5%) in the "good" category. Regarding knowledge levels and understanding of evacuation safety information, the majority of participants (13 individuals or 81.3%) fell into the "good" category.

Conclusion: Training on patient evacuation techniques for health science students using a hands-on simulation method proved highly effective in strengthening motor and psychomotor competencies. Reinforcing collective understanding of emergency management—combined with direct simulation of tactical actions—contributed significantly to enhancing individual autonomy, precision, confidence, and psychological readiness in managing safety risks during evacuation. The synergy between sound theoretical knowledge and proficiency in preventive actions will have a broad impact on strengthening community emergency response systems.

Suggestion: Participants are encouraged to consistently hone their tactical skills through independent practice and active participation in clinical group discussions to maintain the sharpness of their motor reflexes during evacuations. Educational institutions and the academic community are also urged to actively provide motivation and support by facilitating, encouraging, and guiding students in periodic, structured disaster training activities to prevent the risk of secondary injury to patients.

Keywords: Hands-on simulation; Motor competence; Patient evacuation; Training

Pendahuluan: Evakuasi pasien merupakan tindakan mobilisasi kritis dalam manajemen bencana atau kondisi darurat medis. Keterampilan evakuasi pasien tersebut merupakan kompetensi mendasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa kesehatan guna meminimalkan risiko cedera tambahan saat situasi kejadian darurat.

Tujuan: Untuk meningkatkan kompetensi motorik mahasiswa dalam melakukan evakuasi pasien secara aman dan efektif melalui penerapan metode *hands-on simulation*.

Metode: Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2026 pukul 13:00-16:00 WIB bertempat di Laboratorium Keperawatan Gawat Darurat, dengan melibatkan sebanyak 16 mahasiswa kesehatan sebagai peserta. Prosedur pelaksanaan mengedepankan metode *hands-on simulation* melalui dialog interaktif dan partisipasi aktif kelompok yang mencakup materi esensial evakuasi, meliputi prinsip keselamatan pasien (*patient safety*), teknik pemindahan mekanis secara manual, serta pengoperasian alat bantu seperti tandu (*stretcher*). Parameter kompetensi motorik peserta diukur menggunakan instrumen lembar observasi berupa *checklist* penilaian tindakan yang dievaluasi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelatihan, lalu disajikan secara deskriptif.

Hasil: Menunjukkan bahwa kemampuan motorik partisipan sebelum intervensi pelatihan (*pre-test*) yaitu sebanyak 12 partisipan (75.0%) dalam kategori cukup dan sebanyak 4 partisipan (25.0%) dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan motorik partisipan sesudah intervensi pelatihan (*post-test*) menjadi sebanyak 2 partisipan (12.5%) dalam kategori cukup dan sebanyak 14 partisipan (87.5%) dalam kategori baik. Sedangkan tingkat pengetahuan dan aspek pemahaman terhadap informasi keselamatan evakuasi partisipan, sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 partisipan (81.3%).

Simpulan: Kegiatan pelatihan teknik evakuasi pasien pada mahasiswa kesehatan dengan metode hands-on simulation terbukti memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam memperkuat kompetensi motorik dan psikomotorik. Penguatan pemahaman kolektif mengenai tata laksana kegawatdaruratan serta simulasi tindakan taktis secara langsung ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian, ketepatan, kepercayaan diri, dan kesiapan psikologis individu dalam mengelola risiko keselamatan saat evakuasi. Sinergi antara pengetahuan teoritis yang baik dan kemampuan dalam tindakan preventif akan berdampak luas pada penguatan sistem penanggulangan kedaruratan di masyarakat.

Saran: Diharapkan kepada seluruh peserta kegiatan untuk selalu membiasakan diri dan konsisten mengasah keterampilan taktis melalui latihan mandiri dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok klinis agar dapat menjaga ketajaman refleks motorik saat evakuasi. Diharapkan juga kepada institusi pendidikan dan civitas akademika untuk aktif berpartisipasi memberikan motivasi dan dukungan dengan memfasilitasi, mengajak, serta membimbing mahasiswa dalam kegiatan pelatihan kebencanaan terstruktur secara berkala demi mencegah risiko cedera sekunder pada pasien.

Kata Kunci: Evakuasi pasien; Hands-on simulation; Kompetensi motorik; Pelatihan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat risiko kebencanaan yang sangat tinggi serta paparan situasi kegawatdaruratan medis yang dapat terjadi kapan saja (Nurfalahi, & Putra, 2025; Masroni, Hermanto, & Elsafitra, 2024). Ketika situasi darurat atau bencana melanda, tindakan mobilisasi serta evakuasi pasien menjadi elemen krusial dan taktis yang harus diutamakan guna memindahkan korban secara cepat ke tempat yang memadai (Cahyo, Ihsan, Roulita, Wijayanti, & Mirwanti, 2023).

Upaya pemindahan tersebut memerlukan persiapan fasilitas, jalur evakuasi yang jelas, serta kesiapan mental penolong agar respons penyelamatan berjalan aman bagi keselamatan jiwa pasien (Lutfiya, Damayanti, Tyas, Dwicahyo, Rohmah, & Ibad, 2025; Nugrahani, & Imamah, 2024; Hadi, 2023). Oleh sebab itu, evakuasi pasien bukan sekadar mobilisasi fisik, melainkan sebuah tindakan manajemen risiko kritis yang memengaruhi tingkat keberhasilan penanganan kegawatdaruratan di lapangan.

Abil Rudi*, Kafi Pangki Suwito

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Kapuas Raya Sintang
Korespondensi penulis: Abil Rudi. *Email:abilrudistg@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3479>

Peningkatan kompetensi motorik mahasiswa dengan pelatihan hands-on simulation dalam evakuasi pasien

Sebagai bagian dari pilar penolong masa depan, kelompok mahasiswa kesehatan memegang peranan yang signifikan dalam sistem penanggulangan kedaruratan maupun pendampingan komunitas (Rohmah, Al Husna, Maulana, & Putri, 2025). Keterampilan evakuasi pasien dikategorikan sebagai kompetensi motorik dan psikomotorik dasar yang wajib dikuasai secara matang oleh mahasiswa kesehatan agar terhindar dari kesalahan prosedur yang memicu cedera sekunder atau trauma tambahan pada pasien (Wijayanto, Tiara, & Maryadi, 2022). Kendati demikian, pembelajaran teoretis konvensional di dalam kelas kerap kali kurang optimal dalam memfasilitasi penguasaan aspek motorik taktis ini (Nurwahid, Novikasari, & Setiawati, 2026; Haerana, Jamaluddin, Sadarang, Rachman, & Humang, 2022). Rendahnya paparan praktik langsung membuat tingkat kesiapan psikologis dan kemahiran motorik mahasiswa cenderung belum memadai dalam menghadapi realitas kedaruratan medis di lapangan.

Guna mengatasi kesenjangan kompetensi tersebut, diperlukan sebuah intervensi pembelajaran taktis melalui metode *hands-on simulation* atau simulasi berbasis praktik langsung (Darajat, Abidin, Khotimah, Tambunan, & Megawati, 2024; Siregar, Siregar, Pasaribu, & Julianto, 2025). Melalui metode ini, mahasiswa tidak hanya mendengarkan paparan teori, melainkan dilatih secara aktif melakukan teknik pemindahan mekanis yang ergonomis, mengoperasikan alat bantu seperti tandu, serta melakukan koordinasi evakuasi mandiri maupun berpasangan (Lutfiya et al., 2025). Simulasi terbukti mampu menjembatani pemahaman kognitif ke dalam aksi motorik nyata yang terukur secara sistematis (Darajat et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penerapan *hands-on simulation* guna mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan kompetensi motorik mahasiswa kesehatan dalam melaksanakan prosedur evakuasi pasien yang aman, cepat, dan responsif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi motorik mahasiswa kesehatan dalam melakukan evakuasi pasien secara aman dan efektif melalui penerapan metode *hands-on simulation*.

Pilihan intervensi berbasis simulasi langsung ini diterapkan guna menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoretis dan keterampilan psikomotorik praktis di lapangan. Melalui pendekatan terstruktur tersebut, mahasiswa dilatih secara aktif agar mampu mengeksekusi teknik pemindahan mekanis serta mobilisasi korban secara taktis, sehingga dapat meminimalkan risiko cedera sekunder saat menghadapi situasi kegawatdaruratan medis yang sesungguhnya. Pelatihan ini akan membekali mahasiswa dengan keterampilan esensial untuk menyelamatkan nyawa sembari meminimalkan risiko cedera tambahan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2026 pukul 13.00-16.00 WIB bertempat di Laboratorium Keperawatan Gawat Darurat, dengan melibatkan sebanyak 16 mahasiswa kesehatan sebagai peserta. Sasaran utama kegiatan menitikberatkan pada pemberdayaan dan penyiapan mahasiswa melalui edukasi taktis serta pelatihan kompetensi motorik evakuasi pasien. Partisipan direkrut berdasarkan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif tingkat akhir, telah mendapatkan teori dasar kegawatdaruratan, bersedia berpartisipasi penuh, serta tidak memiliki kontraindikasi medis untuk melakukan aktivitas fisik di lapangan. Prosedur pelaksanaan mengedepankan metode *hands-on simulation* melalui dialog interaktif dan partisipasi aktif kelompok yang mencakup materi esensial evakuasi, meliputi prinsip keselamatan pasien (*patient safety*), teknik pemindahan mekanis secara manual (mandiri maupun berpasangan), serta pengoperasian alat bantu seperti tandu (*stretcher*). Parameter kompetensi motorik peserta diukur menggunakan instrumen lembar observasi berupa *checklist* penilaian tindakan yang terdiri atas 12 item indikator keterampilan, yang dievaluasi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelatihan. Nilai skor lembar tindakan ≥ 5 dikategorikan dalam tingkat kemampuan "baik" dan nilai skor ≥ 4 diklasifikasikan ke dalam kategori "cukup", di mana seluruh data hasil pengukuran psikomotorik tersebut selanjutnya disusun dan disajikan secara deskriptif sebagai bentuk evaluasi komprehensif atas pelaksanaan program.

Abil Rudi*, Kafi Pangki Suwito

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Kapuas Raya Sintang
Korespondensi penulis: Abil Rudi. *Email:abilrudistg@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3479>



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

HASIL

Tabel 1. Penerapan *hands-on simulation* partisipan(N=16)

Variabel	Hasil	
	Pre-test	Post-test
Kemampuan motorik(n%)		
Cukup	12/75.0	2/12.5
Baik	4/25.0	14/87.5
Tingkat pengetahuan(n%)		
Cukup		3/18.7
Baik		13/81.3

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan motorik partisipan sebelum intervensi pelatihan (*pre-test*) yaitu sebanyak 12 partisipan (75.0%) dalam kategori cukup dan sebanyak 4 partisipan (25.0%) dalam kategori baik. Sedangkan kemampuan motorik partisipan sesudah intervensi pelatihan (*post-test*) menjadi sebanyak 2 partisipan (12.5%) dalam kategori cukup dan sebanyak 14 partisipan (87.5%) dalam kategori baik. Sedangkan tingkat pengetahuan dan aspek pemahaman terhadap informasi keselamatan evakuasi partisipan, sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 13 partisipan (81.3%).

Abil Rudi*, Kafi Pangki Suwito

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Kapuas Raya Sintang
Korespondensi penulis: Abil Rudi. *Email:abilrudistg@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3479>

PEMBAHASAN

Kelompok mahasiswa kesehatan merupakan bagian dari pilar penolong masa depan yang memegang peranan signifikan dalam sistem penanggulangan kedaruratan maupun pendampingan komunitas (Rohmah et al., 2025). Sebagai calon tenaga kesehatan, mereka dituntut tidak hanya menguasai konsep teoretis, melainkan juga memiliki ketangkasan psikomotorik yang matang dalam menghadapi realitas kedaruratan di lapangan. Hasil evaluasi awal (*pre-test*) pada kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa mayoritas partisipan (75.0%) masih berada dalam kategori "cukup" dalam hal kemampuan motorik evakuasi pasien. Kondisi ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang bersifat searah atau didominasi oleh pemaparan teori di dalam kelas belum mampu memfasilitasi penguasaan kemampuan motorik taktis secara optimal (Nurwahid, 2026). Tanpa paparan praktik terstruktur, mahasiswa rentan mengalami kegugupan psikologis dan kesalahan prosedural yang berpotensi memicu cedera sekunder atau trauma tambahan pada pasien saat melakukan mobilisasi di area bencana (Cing, Hardiyani, & Muzaenah, 2023).

Intervensi melalui metode *hands-on simulation* terbukti memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi motorik mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi akhir (*post-test*), terjadi peningkatan persentase di mana 87.5% mahasiswa berhasil mencapai kategori kemampuan "baik". Melalui simulasi berbasis praktik langsung, mahasiswa dilatih secara aktif untuk mengintegrasikan pemahaman kognitif mereka ke dalam aksi motorik nyata yang terukur, seperti mengeksekusi teknik pemindahan mekanis yang ergonomis, mengoperasikan tandu (*stretcher*), serta mengoordinasikan evakuasi mandiri maupun berpasangan (Lutfiya et al., 2025; Rahariyani, Suprihatin, Sulystiono, & Maziyah, 2022). Pendekatan interaktif dan partisipatif ini terbukti efektif menjembatani pemahaman teori ke dalam ranah psikomotorik, karena setiap peserta mendapatkan kesempatan untuk mencoba, mengulang, dan memperbaiki kesalahan teknis secara langsung di bawah bimbingan instruktur (Darajat et al., 2024; Setiawati, Easter, Novikasari, Pangestu, & Nurapiansyah, 2024).

Peningkatan kompetensi motorik mahasiswa dengan pelatihan hands-on simulation dalam evakuasi pasien

Selain peningkatan pada aspek motorik, literasi kesehatan peserta mengenai prinsip keselamatan pasien (*patient safety*) juga mengalami penguatan yang selaras, di mana 81.3% partisipan memperoleh tingkat pengetahuan dengan kategori "baik". Pengetahuan yang memadai ini menjadi faktor kunci yang memotivasi perubahan sikap dan perilaku mahasiswa di lapangan (Widi, & Barkah, 2025). Keterikatan antara pemahaman teori yang kuat dan kemahiran motorik yang terasah melalui simulasi secara kolektif menumbuhkan kemandirian taktis serta kesiapan psikologis pada diri mahasiswa (Herlinah, Khasanah, Syamsir, & Badriah, 2024; Sakti, & Luhung, 2024). Ketika pemahaman kolektif mengenai tata laksana preventif ini telah terbentuk, mahasiswa tidak hanya cakap secara individu, melainkan juga mampu menunjukkan komitmen tinggi untuk menerapkan pola pengamanan dan evakuasi secara cepat, tepat, dan aman bagi keselamatan jiwa pasien dalam situasi kegawatdaruratan yang sesungguhnya.

Aspek penting lainnya yang menunjang keberhasilan metode *hands-on simulation* dalam pelatihan ini adalah pengkondisian lingkungan yang menyerupai realitas di lapangan serta keterlibatan aktif peserta dalam kerja tim. Dalam konteks evakuasi medis, koordinasi antar-personel dan mekanika tubuh yang sinkron merupakan penentu utama keselamatan pasien. Melalui simulasi langsung, mahasiswa tidak hanya mengasah kekuatan fisik dan ketangkasan motorik individual, melainkan juga dilatih untuk membangun komunikasi taktis serta pembagian peran yang jelas saat mengangkat atau memindahkan korban (Mulyandari, & Sumedi, 2025). Proses pendampingan intensif yang dilakukan oleh instruktur selama simulasi juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk langsung mendapatkan umpan balik atas performa motorik mereka, sehingga kekeliruan dalam hal ergonomi tubuh maupun penanganan alat dapat segera dikoreksi demi mencegah risiko fatalitas di situasi nyata (Darajat et al., 2024; Andrianys, & Asriadi, 2024).

Selain memberikan dampak positif langsung bagi penguatan kompetensi mahasiswa, pelaksanaan program pengabdian berbasis taktis ini juga memberikan kontribusi strategis bagi peningkatan kapasitas institusi pendidikan dalam menghasilkan lulusan kesehatan yang siap pakai.

Pengintegrasian simulasi praktis ke dalam pembelajaran secara berkala dinilai mampu memperkuat kesiapsiagaan kolektif civitas akademika dalam menghadapi ancaman bencana atau situasi darurat di lingkungan sekitar. Pelatihan secara berkala akan memberikan pengalaman praktis yang lebih baik dan berkesinambungan terutama mengenai pertolongan pertama saat bencana terjadi. Adanya komitmen dari para peserta untuk terus mengasah keterampilan motorik ini secara mandiri menjadi modal penting bagi keberlanjutan program (*program sustainability*), di mana mahasiswa yang telah mahir dapat diberdayakan sebagai kader atau mentor sebaya (*peer-mentor*) bagi mahasiswa tingkat di bawahnya, sehingga tercipta transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkesinambungan di masa depan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan teknik evakuasi pasien pada mahasiswa kesehatan dengan metode *hands-on simulation* terbukti memiliki efektivitas yang sangat tinggi dalam memperkuat kompetensi motorik dan psikomotorik. Penguatan pemahaman kolektif mengenai tata laksana kegawatdaruratan serta simulasi tindakan taktis secara langsung ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian, ketepatan, kepercayaan diri, dan kesiapan psikologis individu dalam mengelola risiko keselamatan saat evakuasi. Sinergi antara pengetahuan teoritis yang baik dan kemampuan dalam tindakan preventif akan berdampak luas pada penguatan sistem penanggulangan kedaruratan di masyarakat.

SARAN

Diharapkan kepada seluruh peserta kegiatan untuk selalu membiasakan diri dan konsisten mengasah keterampilan taktis melalui latihan mandiri dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok klinis agar dapat menjaga ketajaman refleks motorik saat evakuasi. Diharapkan juga kepada institusi pendidikan dan civitas akademika untuk aktif berpartisipasi memberikan motivasi dan dukungan dengan memfasilitasi, mengajak, serta membimbing mahasiswa dalam kegiatan pelatihan kebencanaan terstruktur secara berkala demi mencegah risiko cedera sekunder pada pasien.

Abil Rudi*, Kafi Pangki Suwito

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Kapuas Raya Sintang
Korespondensi penulis: Abil Rudi. *Email:abilrudistg@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3479>

KETERBATASAN

Aksesibilitas dan cakupan program pelatihan taktis ini belum dapat menjangkau seluruh populasi mahasiswa kesehatan secara menyeluruh yang disebabkan oleh keterbatasan alokasi waktu pelaksanaan serta fasilitas laboratorium gawat darurat yang tersedia, sehingga kuota kepesertaan dalam setiap sesi simulasi belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, variasi alat bantu evakuasi mekanis di lokasi penyelenggaraan belum cukup memadai dalam melakukan variasi skenario simulasi medan bencana yang lebih kompleks.

KEBERLANJUTAN PROGRAM

Pembentukan mentor sebaya (*peer-mentor*) sebagai pendampingan berkelanjutan (*continuing mentorship*) untuk memastikan efektivitas jangka panjang dari program pelatihan taktis dengan penguatan kompetensi motorik mahasiswa yang telah menerima edukasi sehingga transfer pengetahuan dapat berkelanjutan dalam memperkuat kapasitas dan kesiapsiagaan komunitas akademis dalam mengelola kedaruratan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianys, I., & Asriadi, A. (2024). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kasus Perdarahan Bagi Kader Kesehatan Dan Warga Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gunung Sari*, 2(3), 33-38.
- Cahyo, F. D., Ihsan, F., Roulita, R., Wijayanti, N., & Mirwanti, R. (2023). Kesiapsiagaan bencana gempa bumi dalam keperawatan: Tinjauan penelitian. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), 87-94.
- Cing, M. T. G. C., Hardiyani, T., & Muzaenah, T. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1954-1959.

Darajat, A. M. R., Abidin, I., Khotimah, N. I. H. H., Tambunan, I., & Megawati, S. W. (2024). Edukasi masyarakat dalam menangani luka dan kegawatdaruratan sehari-hari pada anak stunting dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 4(3), 83-88.

Hadi, A. R. (2023). Hubungan Persepsi Risiko Bencana Dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Masyarakat Di Kelurahan Meranti Pandak (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Haerana, B. T., Jamaluddin, A. R., Sadarang, R. A. I., Rachman, I., & Humang, R. I. (2022). Dampak Tsunami Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 26-30.

Herlinah, L., Khasanah, U., Syamsir, S. B., & Badriah, S. (2024). The role of community-based nursing interventions on knowledge, self-efficacy, and blood pressure control among elderly people with hypertension. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(7), 573-580.

Lutfiya, I., Damayanti, R., Tyas, A. P. M., Dwicahyo, H. B., Rohmah, S., & Ibad, M. (2025). Kegiatan peningkatan pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan darurat bencana di Pondok Pesantren. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 5(9), 582-590.

Masroni, M., Hermanto, A., & Elsafitra, H. (2024). The Effect of Earthquake Simulation Animation Videos on The Knowledge And Skills of Earthquake Disaster Preparedness in The 5th-Grade Elementary School Klatak Banyuwangi 2023. *Professional Health Journal*, 6 (1), 273–280. *PPPM Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Stikes Banyuwangi*, 6(1), 273-280.

Abil Rudi*, Kafi Pangki Suwito

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Kapuas Raya Sintang
Korespondensi penulis: Abil Rudi. *Email:abilrudistg@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3479>

Peningkatan kompetensi motorik mahasiswa dengan pelatihan hands-on simulation dalam evakuasi pasien

- Mulyandari, R., & Sumedi, P. P. (2025). Mitigasi Bencana Inklusif: Sosialisasi dan Simulasi Gempa di SLB Bhakti Kencana sebagai Implementasi Sustainability Development Goals (SDG's). *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2).
- Nugrahani, P. S., & Imamah, I. N. (2024). Studi Korelasi Persepsi Risiko Bencana dengan Kesiapsiagaan Banjir pada Masyarakat di Bantaran Sungai Bengawan Solo. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 17-25.
- Nurfalahi, S. C., & Putra, F. A. (2025). Pengaruh edukasi dengan video animasi getar "gempa tanggap dan responsif" terhadap pengetahuan kesiapsiagaan gempa bumi pada siswa. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 5(5), 234-242.
- Nurwahid, A., Novikasari, L., & Setiawati, S. (2026). Psychological preparedness of adolescents for disasters. *JOURNAL OF Mental Health Concerns*, 4(5), 320-327.
- Rahariyani, L. D., Suprihatin, K., Sulystiono, D., & Maziyah, A. (2022). Empowerment Of Santri In Efforts To Prevent Daily Emergency At Sidogiri Islamic Boarding School, Pasuruan, East Java. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal Of Community Engagement)*, 8(4), 201.
- Rohmah, A. I. N., Al Husna, C. H., Maulana, M. H., & Putri, M. (2025). Pendampingan dalam edukasi pertolongan pertama kecelakaan pada remaja tanggap darurat. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 5(6), 327-333.
- Sakti, I. P., & Luhung, M. (2024). The Relationship Between Nursing Agency and Self Care Behavior In Hypertensive Elderly. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 12(3), 446-455.
- Setiawati, S., Easter, Y. D., Novikasari, L., Pangestu, A., & Nurapiansyah, H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat: Pelatihan Kader Kesehatan Menangani Kegawatdaruratan Anak Dan Dewasa. *Jurnal Abdi Masyarakat Uppedumenu: Universitas Kediri*, 8(1), 297-306.
- Siregar, L., Siregar, N., Pasaribu, Y. A., & Julianto, J. (2025). Edukasi Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu lintas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 5(3), 976-982.
- Widi, W., & Barkah, A. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Kotabaru Kabupaten Karawang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(11), 5133-5141.
- Wijayanto, T., Tiara, T., & Maryadi, S. (2022). Workshop Tentang Bantuan Hidup Dasar Dan Penanganan Awal Pada Pasien Trauma Pada Perawat Pelaksana. *JOURNAL of Public Health Concerns*, 2(3), 150-160.

Abil Rudi*, Kafi Pangki Suwito

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Kapuas Raya Sintang
Korespondensi penulis: Abil Rudi. *Email:abilrudistg@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i4.3479>